# BAB I

# PENDAHULUAN

## **LATAR BELAKANG**

Lansia atau menua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa dan tua. Tiga tahap ini berbeda baik secara biologis, maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik, yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat dan figur tubuh yang tidak proporsional (Nasrullah, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2030, 1 dari 6 orang di dunia akan berusia 60 tahun atau lebih. Pada tahun 2020 penduduk yang berusia 60 tahun ke atas adalah 1,4 miliar jiwa. Pada tahun 2050, penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas akan berlipat ganda (2,1 miliar) (WHO, 2021). Menurut Departemen Kesehatan (Depkes) di kawasan Asia Tenggara populasi Lanjut usia sebesar 8% yaitu kurang lebih 142 juta jiwa (Kemenkes, 2019).

Lansia merupakan salah satu kelompok yang rentan dalam keluarga. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, penyakit tidak menular yang terbanyak diderita oleh lansia adalah hipertensi (tekanan darah tinggi), penyakit sendi, penyakit jantung, diabetes mellitus (penyakit gula), stroke, gagal ginjal dan kanker (Kemenkes RI, 2019).

Biasanya masalah yang timbul pada lansia adalah gangguan kesehatan baik disebabkan karena fisiologis lansia maupun patofisiologis akibat penyakit tertentu. Hal ini dapat dilihat dari masalah kesehatan yang paling banyak dialami lansia adalah penyakit tidak menular salah satu diantaranya penyakit kronis, penyakit kronis yang sering menyerang lanjut usia adalah hipertensi (Chendra dkk, 2020).

Hipertensi pada lansia adalah suatu penyakit yang dialami pada usia diatas 50 tahun keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas).

Menurut WHO (2023) pravelensi global penyakit hipertensi saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia atau sekitar 1,13 miliar orang. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia hipertensi mengalami peningkatan secara signifikan, berdasarkan data Rikesdas tahun 2018, hipertensi meningkat dari 77.400 jiwa (25,8%) menjadi 102.000 jiwa (34,1%). Berdasarkan jumlah kasus 10 penyakit terbanyak di Kalimantan Tengah pada tahun 2023 hipertensi menempati urutan ke-2 dengan jumlah 32.729 kasus (Dinkesprov Kalteng). Dari hasil rekapitulasi dinas kesehatan tahun 2020 dari 17 puskesmas se-kabupaten Barito Utara, Puskesmas Sikui menempati urutan ke-3 dengan kasus hipertensi tertinggi hal ini dikarenakan ketidakpatuhan terapi farmakologis yang dikonsumsi.

Hipertensi perlu mendapatkan perhatian khusus dan penanganan yang komprehensif mulai dari usaha preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif (Rahayu, et al. 2019). Masalah kesehatan tersebut dapat menyebabkan ketidakmampuan lansia dalam melakukan kegiatan dan memenuhi kebutuhannya sehari-hari, sehingga membutuhkan perawatan jangka panjang. Untuk meningkatkan akses dan cakupan pelayanan kesehatan Lansia UPT Puskesmas Sikui tidak hanya melakukan pelayanan kesehatan di dalam Gedung Puskesmas dan jaringannya tapi juga melakukan pelayanan luar gedung meliputi: pelayanan kesehatan di posyandu lansia dan Pelayanan perawatan Lanjut Usia di rumah (home care) terutama untuk lansia dengan kondisi tidak bisa ke fasilitas kesehatan secara mandiri. Pelayanan usia lanjut ini meliputi kegiatan upaya-upaya antara lain:

1. upaya promotif dapat berupa kegiatan penyuluhan, dimana penyuluhan masyarakat usia lanjut merupakan hal yang penting sebagai penunjang program pembinaan kesehatan usia lanjut yang antara lain:
2. Kesehatan dan pemeliharaan kebersihan diri serta deteksi dini penurunan kondisi kesehatannya, teratur dan berkesinambungan memeriksakan kesehatannya ke puskesmas atau instansi pelayanan kesehatan lainnya.
3. Latihan fisik yang dilakukan secara teratur dan disesuaikan dengan kemampuan usia lanjut agar tetap merasa sehat dan segar
4. Upaya preventif yaitu upaya pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyakit maupun komplikasi penyakit yang disebabkan oleh proses ketuaan. Upaya preventif berupa kegiatan pemeriksaan kesehatan secara berkala di Posyandu lansia meliputi pemeriksaan TTV, antropometri, pemeriksaan lab sederhana (GDS, Cholesterol, Asam Urat), penyuluhan terkait penyakit pada lansia dan senam.
5. Upaya kuratif yaitu upaya pengobatan pada usia lanjut dan dapat berupa kegiatan kunjungan rumah pelayanan kesehatan dasar berupa pemeriksaan TTV, antropometri, pemeriksaan lab sederhana (GDS, Cholesterol, Asam Urat), pengkajian pripurna geritari (ADL Barthel, IADL Lawton, risiko jatuh, geriatric depression scale, mini mental state examination, abbreviated mental tes, mini nutritional assessment), penyuluhan terkait penyakit pada lansia, penyuluhan keluarga sebagai caregiver lansia.
6. Upaya rehabilitatif yaitu upaya mengembalikan fungsi organ yang telah menurun. Yang dapat berupa kegiatan Memberikan informasi, pengetahuan dan pelayanan tentang penggunaan berbagai alat bantu misalnya alat pendengaran dan lain -lain agar usia lanjut dapat memberikan karya dan tetap merasa berguna sesuai kebutuhan dan kemampuan.

Penanganan hipertensi yang komprehensif bertujuan untuk menurunkan tekanan darah, meliputi terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi merupakan terapi dengan pemberian obat - obatan yaitu obat anti hipertensi, sedangkan terapi non farmakologi bisa dilakukan dengan olahraga, diet makan tinggi lemak, mengurangi konsumsi garam, dan tanaman herbal, tanaman herbal salah satunya seperti timun, labu siam, seledri, semangka, daun salam dan bawang putih (Sunaryo,2020).

Pemberian bawang putih tunggal (allium sativum) dapat menurunkan tekanan darah pada penderita. Kandungan alami dari bawang putih yang mengandung senyawa kimia yang sangat penting, salah satunya termasuk volatile oil (0,1-0,36 %) yang mengandung sulfur, termasuk di dalamnya adalah alliin, ajoene dan vinyldithiines yang dihasilkan secara nonenzimatik dari allicin yang dapat mengencerkan darah dan berperan dalam mengatur tekanan darah sehingga dapat memperlancar peredaran darah (Kuswardani, 2016). Disamping itu mengkonsumsi 4 obat kimia (kelompok obat yang berfungsi sebagai anti inflamasi, analgetik dan antipiretik) dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan gangguan lain pada fungsi tubuh dimana mereka yang mengkonsumsi lebih dari tiga kali / minggu berisiko enam kali untuk menderita gagal ginjal kronis (Munandar dkk, 2016).

Dalam melakukan penatalaksanaan hipertensi peran perawat sangat penting yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan, dimana perawat memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi, dimulai dari pengkajian, penulis mengkaji keluhan yang dirasakan pasien. Kedua penulis menegakan diagnosa keperawatan sesuai dengan keluhan pasien dan menyesuaikan kembali dengan batasan karakteristik diagnosa. Ketiga intervensi keperawatan penulis merencanakan tindakan keperawatan sesuai dengan diagnosa yang telah dipilih. Keempat, Penulis melakukan implementasi keperawatan, dan Kelima penulis akan melakukan dokumentasi keperawatan berupa mencatat hasil dari implementasi yang telah dilaksanakan. Mencermati hal tersebut penulis ingin melakukan pemantauan tanda-tanda vital pada pasien jika terjadi peningkatan tekanan darah dan akan diberikan terapi nonfarmakologis yaitu terapi bawang putih.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin melakukan asuhan keperawatan lansia gangguan sistem kardiovaskuler: Hipertensi grade II dengan terapi komplementer pada Tn. M di wilayah binaan UPT Puskesmas Sikui, Muara Teweh.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah akhir stase ini yakni “Bagaimana Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Lansia Gangguan Sistem Kardiovaskuler: Hipertensi Grade II dengan Masalah Keperawatan Utama Nyeri Akut dengan Terapi Komplementer: Pemberian terapi bawang putih pada Tn. M di wilayah binaan UPT Puskesmas Sikui, Muara Teweh?”

1. **TUJUAN**

### **Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian adalah untuk mendeskripsikan Asuhan Keperawatan Lansia Gangguan Sistem Kardiovaskuler: Hipertensi Grade II dengan Masalah Keperawatan Utama Nyeri Akut dengan Terapi Komplementer: Pemberian terapi bawang putih pada Tn. M di wilayah binaan UPT Puskesmas Sikui, Muara Teweh.

### **Tujuan Khusus**

1. Melaksanakan pengkajian data pada lansia pasien Tn. M dengan masalah kesehatan Hipertensi grade II di binaan UPT Puskesmas Sikui, Muara Teweh.
2. Menganalisa hasil data pengkajian dan menarik diagnosa keperawatan pada lansia pasien Tn. M dengan masalah kesehatan Hipertensi grade II di binaan UPT Puskesmas Sikui, Muara Teweh.
3. Memaparkan perencanaan tindakan keperawatan masalah utama nyeri akut dengan pemberian terapi komplementer bawang putih pada Tn. M Di wilayah binaan UPT Puskesmas Sikui, Muara Teweh.
4. Mengimplementasikan rencana tindakan keperawatan masalah utama nyeri akut dengan pemberian terapi komplementer bawang putih pada Tn. M Di wilayah binaan UPT Puskesmas Sikui, Muara Teweh.
5. Menginterpretasikan hasil evaluasi hasil asuhan keperawatan lansia Tn. M dengan masalah keperawatan utama nyeri akut setelah pemberian terapi bawang putih di wilayah binaan UPT Puskesmas Sikui, Muara Teweh
6. Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah diberikan pada lansia pasien Tn. M dengan masalah keperawatan utama nyeri akut di wilayah binaan UPT Puskesmas Sikui, Muara Teweh.
7. Menganalisa hasil asuhan keperawatan pada masalah keperawatan utama Hipertensi grade II nyeri akut dengan pemberian terapi komplementer bawang putih berdasarkan rujukan teori.

## **MANFAAT PENULISAN**

### Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga mendapatkan perawatan yang tepat berkualitas sesuai dengan standar asuhan keperawatan, khususnya asuhan keperawatan pasien Lansia dengan *Hipertensi Grade II*. Selain itu, keluarga juga mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang cara merawat anggota keluarga yang sakit dengan melibatkan keluarga untuk berpartisipasi dalam memberikan pemeliharaan manajemen kesehatan keluarga di rumah, terkhusus dengan adanya lansia di rumah.

### Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memahami dan mempelajari lebih dalam mengenai penyakit dan penatalaksanaannya, baik penataklaksanaan medis maupun asuhan keperawatan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman yang ada. Membuat mahasiswa lebih mudah dalam menerapkan teori sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Ilmu yang telah didapat dapat dipelajari dan dapat terus berkembang serta menjadi sebuah pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan pasien dengan *Hipertensi Grade II.*

### Bagi UPT Puskesmas Sikui

Memberikan informasi kesehatan dan data mengenai penanganan dan pencegahan tentang permasalahan yang berkaitan dengan hipertensi pada lanjut usia serta meningkatkan pelayanan kesehatan bagi para lanjut usia di wilayah kerja UPT. Puskesmas Sikui.

### Bagi Perawat Profesional yang berada dipelayanan kesehatan

Perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan yang holistik dalam segi bio-psiko, social-spiritual yang memandang manusia sebagai makhluk yang unik dan mempunyai sifat dan cara pendekatan yang berbeda-beda untuk terciptanya asuhan keperawatan yang optimal.

### Bagi Profesi-profesi Terkait:

1. Dokter

Dokter sebagai tim media dapat berkolaborasi dengan perawat Puskesmas dalam rawat jalan pasien. Terutama kolaborasi dalam pemberian terapi diagnosa dan pemberian terapi yang tepat.

1. *Laboratory Technician*

Kolaborasi dalam pemeriksaan laboratorium untuk membantu dalam menegakkan diagnose dan pemberian terapi yang tepat.

1. *Dietition*

Membantu dalam perencanaan diet yang tepat kepada pasien dengan Hipertensi grade II sehingga mempercepat proses penyembuhan dan mempertahankan tekanan darah pasien agar tetap stabil.

1. Farmasi

Farmasi dalam hal ini membantu memberikan terapi yang diintruksikan oleh dokter dimana farmasi bertugas untuk memberikan dosis dan menyediakan obat sesuai dengan indikasi penyakit yang dialami pasien.

## **KEASLIAN PENULISAN**

Berdasarkan pengetahuan penulis ada beberapa penelitian dan artikel jurnal sebelumnya tentang asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan hipertensi, tetapi dengan masalah dan topik yang berbeda yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penulisan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Penelitian/Artikel Jurnal | Persamaan | Perbedaan |
| 1 | Kusumah & Nuraeni (2022) dengan judul penelitian ‘Penerapan Bawang Putih Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Perum Arjamukti RT 002/007 Blok D3 No.22’ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui penerapan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah. Penelitian ini merupakan eksperimen pada penderita hipertensi dengan memberikan rebusan bawang putih berdasarkan literatur review melalui search engine google scholars sebanyak 1 gelas, diminum dua kali sehari, masing-masing ¼ cangkir setiap pagi dan sore hari selama 7 hari dan di evaluasi 2 (dua) kali dalam 2 (dua) minggu. Tekanan darah di ukur sebelum dan sesudah tindakan dengan menggunakan spignomamometer. Sampel 1 orang. Hasil studi kasus menunjukan bahwa rata-rata penurunan tekanan darah sistolik sebesar 5 mmHg dan diastolik 4 mmHg. | penelitian ini dengan karya tulis ilmiah yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama memberikan edukasi tentang terapi komplementer , penerapan bawang putih pada penderita hipertensi dan dilakukan pada satu pasien | Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu, sedangkan karya tulis yang akan dilakukan penulis dilakukan selama 2 hari |
| 2 | Zuhana, dkk (2022) dengan judul penelitian ‘Pengaruh Pemberian Seduhan Air Bawang Putih Terhadap Tekanan darah Pada Pasien Hipertensi’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian seduhan air bawang putih terhadap tekanan darah. Penelitian yang digunakan adalah pre experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Hasil uji statistik didapatkan sistolik 126,93 dan diastolik 112,53 sebelum pemberian, sistolik 125,43 diastolik 88,90 sesudah pemberian, nilai sistolik p sistolik sebelum dan sistolik sesudah 0,006 (p<0,05), nilai p diastolik sebelum dan diastolik sesudah 0,00 (p<0,05). Yang menunjukan bahwa ada pengaruh perbedaan sebelum dan sesudah pemberian seduhan air bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pasien diwilayah Kerja Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan tahun 2021. | penelitian ini dengan karya tulis ilmiah yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama memberikan edukasi tentang terapi komplementer bawang putih pada penderita hipertensi | Penelitian ini lebih kompleks juga menggunakan sampel yang banyak yaitu 50 orang dengam metode pre experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest, sedangkan karya tulis yang akan dilakukan penulis adalah karya tulis ilmiah singkat menggunakan metode kasus pada 1 orang pasien lansia penderita Hipertensi |
| 3 | Khomsah & Ferry, (2022) dengan judul penelitian ‘Efektifitas Pemberian Ekstrak Bawang Putih Untuk Menurunkan Nilai Tekanan darah Tinggi pada Pasien Hipertensi’. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ekstrak bawang putih untuk menurunkan nilai tekanan darah pada pasien hipertensi berdasarkan literature review. Jenis penelitian ini adalah studi literature review, dengan kriteria literatur ekstrak bawang putih,tekanan darah, hipertensi. Hasil penelitian dari kelima jurnal menunjukkan bahwa ekstrak bawang putih terbukti berpengaruh dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan hasil p-value <0,05. | penelitian ini dengan karya tulis ilmiah yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama memberikan edukasi tentang terapi komplementer , bawang putih pada penderita hipertensi | Penelitian ini merupakan literatur review dengan kriteria ekstrak bawang putih, tekanan darah tinggi dari 5 jurnal, sedangkan karya tulis yang akan dilakukan penulis adalah karya tulis ilmiah singkat menggunakan metode kasus pada 1 orang pasien lansia penderita Hipertensi agar. |